

GAMBARAN KEBUTUHAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT PADA PASIEN DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS

Herwanda, Liana Rahmayani, Sari Nurmalia

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia dengan berbagai masalah kesehatan, salah satunya masalah kesehatan gigi dan mulut. Kebutuhan perawatan gigi dan mulut dapat dilihat melalui *perceived need* yaitu kebutuhan perawatan menurut persepsi individu dan *evaluated need* yaitu kebutuhan perawatan yang ditentukan melalui pemeriksaan klinis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada lansia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di Posyandu Lansia Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Subjek penelitian sebanyak 32 orang yang diambil secara *total sampling* kemudian subjek diwawancarai terkait penilaian *perceived need* dan dilakukan pemeriksaan klinis untuk melihat *evaluated need* yaitu pemeriksaan kedalaman dan luas kavitas, derajat kegoyangan gigi, resesi gingiva, poket gingiva, kehilangan gigi, dan sisa akar. Dari hasil penelitian diperoleh *perceived need* berupa pencabutan 25%, tambal 12,5%, gigi palsu 18,8%, keluhan lain 3,1%, dan tidak membutuhkan perawatan 40%. Kebutuhan perawatan berdasarkan *evaluated need* berupa gigi tiruan 100%, ekstraksi 75%, restorasi 62,5% dan perawatan periodontal 59,4%.

Kata kunci: Lansia, *perceived need*, *evaluated need*.

ABSTRACT

Elderly is an age group with many health problems, one of them is dental and oral health problem. Dental and oral treatment needed by them is perceived need which mean treatment needed according to individual perception and evaluated need is the treatment need according from clinical examination. This aim of this study was to find out dental and oral treatment needs for elderly. The kind of this study was descriptive in Posyandu Lansia Puskesmas Lampulo Kuta Alam, Banda Aceh City. There were 32 subjects using total sampling then all subjects were interviewed related with perceived need and clinical examination for evaluated need related with evaluated need, tha is cavity depth, degree of mobility, gingiva recession, gingiva pocket, tooth loss, and residual roots of tooth. The results showed that perceived need with extraction of teeth was 25%, restorative of teeth is 12.5%, denture was 18.8%, another need was 3.1%, and did not need treatment is 40%. Treatment need based on evaluated need with denture was 100%, extraction of teeth was 75%, restoration of teeth was 62.5%, and periodontal treatment was 59.4%.

Key words: Elderly, perceived need, evaluated need

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan umum setiap orang.¹ Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004, menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut diderita oleh 90% masyarakat Indonesia dengan kategori *progresif* dan *irreversible*.² Keadaan ini menunjukkan penyakit gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi dan kebutuhan akan perawatan gigi penduduk Indonesia (*dental treatment needs*) masih besar.³

Kebutuhan perawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor predisposisi, salah satunya adalah faktor usia.⁴ Kelompok usia yang berbeda, memiliki jenis dan jumlah penyakit yang berbeda sehingga perawatan yang dibutuhkan setiap kelompok usia juga berbeda.

Lansia memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi dalam perawatan gigi.⁵ Menurut penelitian Woods N *et al* (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan perawatan gigi pada 714 lansia di Republik Irlandia dan hasilnya menunjukkan bahwa 79% lansia membutuhkan perawatan gigi.⁶

Lansia merupakan periode pertumbuhan tercepat pada populasi di kebanyakan negara.^{7,8} *World Health Organisation* (WHO) memperhitungkan bahwa pada tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia sebesar 41,4% yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia.⁹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2009 mencapai 19,32 juta orang atau 8,37% dari total seluruh penduduk Indonesia, sedangkan jumlah penduduk lansia di Provinsi Aceh mencapai 288,6 ribu jiwa.¹⁰ Meningkatnya jumlah lansia menjadi tantangan bagi penyedia pelayanan kesehatan, termasuk bidang kedokteran gigi untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut pada populasi ini.⁷ Upaya untuk mengetahui kebutuhan perawatan gigi pada lansia dapat diperoleh melalui program kerja Puskesmas berupa Posyandu Lanjut Usia (Poslansia) yang salah satunya dapat ditemukan di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada lansia di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif yang bertujuan melihat kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada pasien lansia di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh pada bulan Mei 2013. Populasi penelitian adalah seluruh lansia peserta Posyandu Lansia (Poslansia) di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Poslansia yang datang ke Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan penelitian.

Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan cara *total sampling* yaitu subjek penelitian diambil dari keseluruhan populasi lansia yang merupakan anggota Poslansia pada minggu ketiga bulan Mei 2013 selama empat hari di empat desa di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: pralansia berusia $\geq 45-59$ tahun, lansia berusia $\geq 60-74$ tahun dan mampu bekerja sama saat penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain: tidak bersedia menjadi subjek penelitian, tidak kooperatif, menggunakan gigi tiruan penuh rahang atas dan rahang bawah. Data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang berasal dari pemeriksaan klinis pada subjek untuk perhitungan kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada pasien lansia. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu pasien lansia peserta Poslansia di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan wawancara berdasarkan kuisioner yang telah disusun sesuai tujuan penelitian. Data primer ini dikumpulkan untuk melihat bagaimana kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada lansia tersebut.

Alat dan bahan penelitian antara lain: masker, sarung tangan, kaca mulut, probe, pinset, ekskavator, autoklaf, senter kecil, alat tulis, ember, handuk kecil, alkohol 70%, kapas, formulir pemeriksaan kebutuhan perawatan gigi dan mulut.

Cara Kerja Penelitian

Peneliti melakukan seleksi subjek penelitian terlebih dahulu yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada subjek sebagai bukti persetujuan untuk ikut serta di dalam penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kebutuhan perawatan. Hasil dari pemeriksaan dicatat pada formulir pemeriksaan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh pada tanggal 20-23 Mei 2013. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada pasien lansia. Subjek penelitiannya adalah pasien pralansia berusia 45-59 tahun dan lansia berusia 60-74 tahun dengan pengambilan subjeknya menggunakan *total sampling* yaitu terdiri dari 32 subjek.

Analisis univariat digunakan untuk melihat frekuensi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, *perceived need* dan *evaluated need* terkait kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada pasien lansia.

Tabel 1. Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	9	28,1%
Perempuan	23	71,9%
Total	32	100%

Tabel 1 menunjukkan subjek penelitian didominasi oleh perempuan yaitu 23 orang (71,9%) sedangkan subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki 9 orang (28,1%).

Tabel 2. Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
Pralansia (45-59) tahun	19	59,4%
Lansia (60-74) tahun	13	40,6%
Total	32	100%

Tabel 2 menunjukkan subjek penelitian didominasi oleh pralansia yang berusia 45-59 tahun sebanyak 19 orang (59,4%), sedangkan

lansia yang berusia 60-74 tahun sebanyak 13 orang (40,6%).

Tabel 3. Kebutuhan Perawatan Gigi dan Mulut Berdasarkan *Perceived Need*

<i>Perceived Need</i>	Frekuensi	Persentase(%)
Pencabutan	8	25,0%
Tambal	4	12,5%
Gigi Palsu	6	18,8%
Keluhan Lain	1	3,1%
Tidak ada	13	40,6%
Total	32	100%

Tabel 3 menunjukkan kebutuhan perawatan gigi dan mulut berdasarkan *perceived needs* didominasi oleh jawaban membutuhkan perawatan yaitu 19 orang (59,4%) yang terdiri atas kebutuhan perawatan pencabutan sebanyak 8 orang (25,0%), tambal sebanyak 4 orang (12,5%), gigi palsu sebanyak 6 orang (18,8%), dan keluhan lain sebanyak 1 orang (3,1%). Dibandingkan dengan jawaban tidak membutuhkan perawatan yaitu sebanyak 13 orang (40%).

Tabel 4. Kebutuhan Perawatan Gigi dan Mulut Berdasarkan *Evaluated Need*

<i>Evaluated Need</i>	Frekuensi	Persentase(%)
Ekstraksi	24	75,0%
Restorasi	20	62,5%
Gigi Tiruan	32	100 %
Perawatan Periodontal	19	59,4%

Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian kebutuhan perawatan *evaluated need* didominasi oleh kebutuhan gigi tiruan sebanyak 32 orang (100%), ekstraksi sebanyak 24 orang (75%), restorasi sebanyak 20 orang (62,5%) dan perawatan periodontal sebanyak 19 orang (59,4%).

PEMBAHASAN

Lansia merupakan kelompok usia dengan berbagai masalah kesehatan, baik secara umum maupun rongga mulut. Masalah kesehatan rongga mulut yang paling sering diderita lansia adalah karies, kehilangan gigi dan penyakit periodontal.¹¹ Keadaan tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada lansia. Kebutuhan perawatan dapat berupa *perceived need*

meliputi jawaban "ya" atau "tidak" oleh individu berdasarkan wawancara dan *evaluated need* didapat melalui pemeriksaan klinis untuk mengetahui kebutuhan terhadap perawatan gigi dan mulut yang meliputi perawatan gigi tiruan, konservasi, ekstraksi dan perawatan periodontal.^{12,13} Pada penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 23 orang (71,9%) merupakan perempuan dan sebanyak 9 orang (28,1%) merupakan laki-laki. Persentase tersebut menunjukkan bahwa jumlah subjek perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Surb dan Evans (2001) yang menyatakan bahwa subjek terbanyak adalah perempuan dengan total 140 subjek (80%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 35 subjek (20%) dikarenakan perempuan secara umum lebih peduli dengan keadaan gigi dan mulut serta perawatan terkait estetika daripada laki-laki.¹⁴ Hasil dari penelitian ini yang dilakukan kepada 32 subjek berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa 19 orang (59,4%) adalah pralansia dan sebanyak 13 orang (40,6%) adalah lansia. Keadaan ini menunjukkan bahwa subjek penelitian lebih didominasi oleh pasien pralansia daripada lansia. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubiene *et al* (2009) yang menyatakan bahwa subjek penelitian terbanyak adalah pralansia sebanyak 659 orang (57,7%) sedangkan lansia sebanyak 482 orang (42,3%).¹⁵ Hal tersebut dikarenakan pralansia lebih cenderung berusaha untuk mendapatkan perawatan gigi mulut dengan alasan bahwa masa pralansia adalah masa dimana puncak karir seseorang sehingga banyak berinteraksi dengan orang lain. Serta masih aktif dalam menerima dan mencari informasi mengenai gigi mulut dari televisi, koran dan poster pada rumah sakit.¹⁶ Kebutuhan perawatan gigi dan mulut berdasarkan *perceived need* menunjukkan bahwa subjek yang menjawab membutuhkan perawatan pencabutan sebanyak 8 orang (25,0%), tambal sebanyak 4 orang (12,5%), gigi palsu sebanyak 6 orang (18,8%) dan keluhan lain sebanyak 1 orang (3,1%). Keadaan tersebut dikarenakan pasien memperoleh informasi dan memiliki pengetahuan tentang kondisi kesehatan rongga mulut sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan terkait perawatan yang berhubungan dengan

kondisi rongga mulut mereka.¹³ Pasien lansia yang menjawab tidak membutuhkan perawatan sebanyak 13 orang (40%), dikarenakan tidak adanya penyakit serius dan kekurangan biaya juga merupakan salah satu alasan pasien lansia menjawab tidak membutuhkan perawatan.¹⁷ Pada penelitian ini kebutuhan perawatan menurut *evaluated need* didominasi oleh kebutuhan perawatan gigi tiruan sebanyak 32 orang (100%). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shenoy dan Hedge (2011) juga menyatakan bahwa kebutuhan perawatan terhadap gigi tiruan lebih tinggi yaitu sebanyak 106 orang (79,7%) dibandingkan dengan tidak membutuhkan gigi tiruan sebanyak 27 orang (20,3%).¹⁸ Tingginya persentase kebutuhan perawatan gigi tiruan dikarenakan tingkat kehilangan gigi yang tinggi pada lansia. Kehilangan gigi dapat mengurangi kemampuan dalam pengunyahan yang berdampak pada kekurangan nutrisi, diet, tidur, status psikologi, dan interaksi sosial.¹⁹ Kebutuhan perawatan akan ekstraksi pada penelitian ini yaitu sebanyak 24 orang (75%) dikarenakan kondisi rongga mulut lansia di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh sebagian besar berupa radiks akibat karies yang tidak ditangani. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Spalj *et al* (2003) menyatakan bahwa 525 orang (56,88%) membutuhkan ekstraksi akibat radiks, permasalahan periodontal seperti mobilitas gigi dan masalah endodontik seperti pulpitis, nekrosis pulpa, kista radikular dan granuloma.²⁰ Kebutuhan terhadap perawatan berupa restorasi karena karies dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rabiei *et al* (2010) yang meneliti tentang prevalensi kelainan gigi dan mulut pada lansia di Iran menunjukkan bahwa persentase kebutuhan perawatan restorasi sebanyak 61,1% (58 orang).²¹ Karies merupakan masalah gigi dan mulut yang menyebabkan tingginya persentase terhadap kebutuhan perawatan restorasi. Karies adalah masalah yang sering ditemukan pada lansia yang dipengaruhi oleh kebiasaan makan, status nutrisi dan kesehatan rongga mulut. Kebutuhan perawatan periodontal pada penelitian ini yaitu sebanyak 19 orang (59,4%). Keadaan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabiei *et al* (2010) yang menyatakan bahwa kebutuhan perawatan periodontal di Rasht Iran mencapai 89 orang (93,7%).²¹ Hal ini dikarenakan

kondisi rongga mulut lansia di Lampulo umumnya berupa kehilangan gigi, sehingga tidak banyak yang membutuhkan perawatan periodontal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada pasien lansia di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dengan subjek penelitian 32 orang memiliki kebutuhan perawatan.

Berdasarkan *perceived need* untuk pasien yang menjawab membutuhkan perawatan berupa pencabutan sebanyak 25%, gigi palsu 18,8%, diikuti dengan penambalan sebanyak 12,5% dan yang terkecil yaitu keluhan lain sebanyak 3,1%, sedangkan yang terbanyak adalah pasien lansia yang menjawab tidak membutuhkan perawatan yaitu sebanyak 40%.

Kebutuhan perawatan berdasarkan *evaluated need* didominasi oleh kebutuhan gigi tiruan yaitu sebanyak 100%, kemudian diikuti oleh kebutuhan perawatan ekstraksi 75%, restorasi sebanyak 62,5% dan perawatan periodontal sebanyak 59,4%.

SARAN

Lansia diharapkan dapat termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat meminimalkan terjadinya masalah gigi dan mulut.

Bagi instansi terkait diharapkan pelayanan dan pemeriksaan gigi mulut pada pasien lansia dimasukkan dalam pelayanan Poslansia di Puskesmas agar permasalahan gigi dan mulut yang timbul dapat diatasi sedini mungkin.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengenai kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada pasien usia remaja dan dewasa muda agar dapat dijadikan perbandingan dengan kelompok lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harris NO. Primary Preventive Dentistry, 6th edition. Pearson Education, Inc., Pearson Prentice Hall, 2004:1-7.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar Laporan Nasional 2007. Jakarta: Depkes RI, 2008:136-139.

3. Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara. 1996:5.
4. Andersen RM. Revisiting the behavioral model and access to medical care: does it matter? *J Health Soc Behav* 1995;**36**:1-10.
5. Suominen AL. Demand for Oral Health Services in Adults Finns. Turku; University of Turku, Department of Community Dentistry, Institute of Dentistry, Thesis 2000:421.
6. Woods N, Whelthron H, Kelleher V. Factors Influencing the Need for Dental Care among the Elderly in the Republic of Ireland. 2007;5-12.
7. Preshaw PM. Geriatric dentistry education in European dental Schools. 2005;**9**:73-77.
8. Rise J, Heloe LA. Oral Condition and Need for Dental Treatment in an Elderly Population in Northern Norway. *Community Dent Oral Epidemiol* 2004;**6**: 6-11.
9. Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta; Rineka Cipta, 2007:275-281.
10. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur 2007 <http://aceh.bps.go.id/>, diakses pada 17 September 2012.
11. Junior HI, Scelza MF, Boaventura GT, Custodio SM, Moreira EA, Oliveira DD. Relation Between Oral Health and Nutritional Condition in the Elderly. *J Appl Orl* 2010;**38**-44.
12. Andersen R, Newman JF. Societal and Individual Determinants of Medical Care Utilization in the United States. *The Milbank Quarterly* 2005;**83**(4):1-28.
13. Martins A, Barreto SM, Pordeus IA. Factor Associated to Self Perceived Need of Dental Care Among Brazillian Elderly. *Rev Saude Publica* 2008;**42**:3.
14. Evan R, Saub R. Dental Need of Elderly Hostel Resident in Inner Melbourne. *Australian Dental Journal* 2001;**46**:198-202.
15. Zubiene J, Milciuviene S, Klumbiene J. Evaluation of Dental Care and the Prevalence of Tooth Decay among Middle-aged and Elderly Population of Kaunas city. *Baltic Dental and Maxillofacial Journal* 2009;**11**:42-47.

16. Lestari S, Boesro S. Pendekatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)* 2003;**1(2)**:48-49.
17. Wu B, Tran T, Khatutsky G. Comparison of Utilization of Dental Care Services Among Chinese and Russian Speaking Immigrant Elders. *Journal of Public Health Dentistry* 2005;**65**:2.
18. Shenoy RP, Hedge V. Dental Prosthetic Status and Prosthetic Need of The Institutionalized Elderly Living in Geriatric Homes in Mangalore: A Pilot Study. *ISRN Dentistry* 2011:3.
19. Helgeson MJ, Smith BJ, Johnsen M, Ebert C. Dental Consideration for the Frail Elderly. *Spec Care Dentist* 2002;**22(3)**:40S-55S.
20. Spalj S, Plancak J, Juric H, Pavelic H, Bosnjak A. Reasons for Extraction of Permanent Teeth in Urban and Rural Population of Croatia. *Antropol* 2004;**2**: 833-839.
21. Rabiei M, Kasemnezhad E, Masoudi H, Shakiba M, Pourkay H. Prevalence of Oral and Dental Disorders in Institutionalized Elderly People in Rasht, Iran. *Gerodontology* 2010;**27**:174-177.